

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Sekarang ini pertemuan dan konvensi dapat sebagai alat penyebaran dan pertukaran informasi tentang hal-hal baru serta masalah-masalah yang sifatnya universal terhadap kepentingan manusia. Konvensi dan pertemuan itu sendiri dapat bersifat internasional, nasional maupun regional dan dapat juga dilaksanakan sepereti pada perusahaan, kantor pemerintah, dan lain sebagainya.

Adanya pertemuan atau konvensi diharapkan dapat menjadi pendorong bagi perkembangan di berbagai aspek. Misalnya saja aspek industri ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan seperti pariwisata, hiburan, transportasi dan sebagainya. Sehingga kegiatan konvensi dapat disinambungkan dengan kegiatan lain misalnya saja rekreasi. Rekreasi tersebut tersebut tentu saja berimbas pada bisnis pariwisata di daerah tersebut. Selain kegiatan utama yaitu konvensi itu sendiri, peserta dapat memanfaatkan sebagian waktunya untuk menikmati produk-produk wisata di daerah tempat kegiatan konvensi diselenggarakan.

Sehubungan dengan otonomi daerah maka setiap daerah akan berusaha memajukan daerahnya sendiri dan hal tersebut memberi peluang dan tantangan bagi pengembangan wilayah. Setiap daerah diharuskan mengembangkan segala kemampuan dan daya tarik yang dimilikinya. Adanya tantangan perdagangan bebas seperti AFTA dan juga usaha untuk meningkatkan penerimaan hasil daerah agar dapat bertahan di era otonomi daerah, maka diperlukan strategi untuk menghadapinya. Berbagai macam strategi dilakukan dalam persaingan global, seperti meningkatkan kegiatan kepariwisataan, perdagangan, dan investasi serta MICE (Meeting, Incentives, Conferences, Exhibitions) sebagai sector usaha. Perkembangan bisnis MICE di Indonesia mulai tumbuh dan berkembang hingga kini memiliki peran yang tidak dapat dipandang sebelah mata dalam perkembangan pariwisata di tanah air.

Purwokerto sebagai ibu kota Kabupaten Banyumas seringkali menjadi tempat yang potensial dilakukannya kegiatan konvensi dan promosi produk industri/perdagangan maupun pariwisata dalam skala local maupun skala nasional.

Selama ini penyelenggara kegiatan konvensi di Purwokerto diselenggarakan pada hotel-

hotel yang memiliki keterbatasan kapasitas dan fasilitas penunjangnya. Perencanaan bangunan Serbaguna di Purwokerto ini diharapkan dapat menampilkan citra dan identitas kota Purwokerto, disamping harus mengikuti perkembangan teknologi arsitektur yang semakin modern sehingga penekanan desain yang digunakan adalah Arsitektur Modern.

I.2. Tujuan dan Sasaran

I.2.1. Tujuan

Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk merencanakan sebuah gedung pertemuan yang representative dan mampu menampung aktifitas para warga Purwokerto dan sekitarnya serta menggali dan merumuskan program perencanaan dan perancangan arsitektur sehingga mewujudkan suatu landasan yang konseptual bagi perancangan gedung serbaguna di Purwokerto..

I.2.2. Sasaran

Adapun sasarannya adalah tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses perencanaan dan perancangan gedung serbaguna berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan agar dapat merencanakan dan merancang suatu bangunan gedung pertemuan yang ideal, dapat memwadahi aktifitas yang ada di dalamnya dengan fungsi pelayanan dan penunjang yang sesuai dengan yang diharapkan.

I.3. Manfaat

I.3.1. Secara Subjektif

Untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti Tugas Akhir jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai pegangan serta acuan selanjutnya, dalam penyusunan Landasan program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) yang merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

I.3.2. Secara Objektif

Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang akan melanjutkan ketahap Tugas Akhir berikutnya terutama mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan gedung serbaguna di Purwokerto.

I.4. Ruang lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan menitik beratkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan gedung serbaguna ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal diluar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

I.5. Metode Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan metode diskriptif, yaitu menguraikan dan menjelaskan data kuantitatif, kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu kesimpulan. Berbagai cara yang dilakukan untuk pengumpulan data.

I.5.1. Data Primer

- a. Wawancara dengan narasumber yang terkait untuk mendapatkan informasi yang solid.
- b. Observasi atau survey lapangan, dengan tujuan memperoleh gambaran tentang ruang-ruang yang dibutuhkan, persyaratan ruang dan bangunan, persyaratan khusus pada ruang-ruang tertentu, struktur organisasi dan lain-lain.

I.5.2. Data Sekunder

Studi literature terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan persyaratan ruang dan persyaratan bangunan pada gedung serbaguna di Purwokerto, sehingga landasan teori yang tepat untuk menganalisa data-data yang diperoleh. Pembahasan menggunakan pendekatan teoritis dan pendekatan studi, yang melengkapi dari data wawancara dan observasi / survey lapangan. Hasil dari pendekatan tersebut dikembangkan untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan arsitektur.

I.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas regulasi (peraturan-peraturan), referensi (berisi teori-teori dan standart) juga komparasi (studi banding baik secara langsung ataupun tidak langsung).

BAB III TINJAUAN GEDUNG SERBAGUNA di PURWOKERTO

Menguraikan tentang tinjauan karakteristik, kondisi fisik, kebijakan-kebijakan pemerintah dan rencana tata ruang kota Purwokerto. Serta potensi kota Purwokerto sebagai kota perencanaan Gedung Serbaguna Purwokerto.

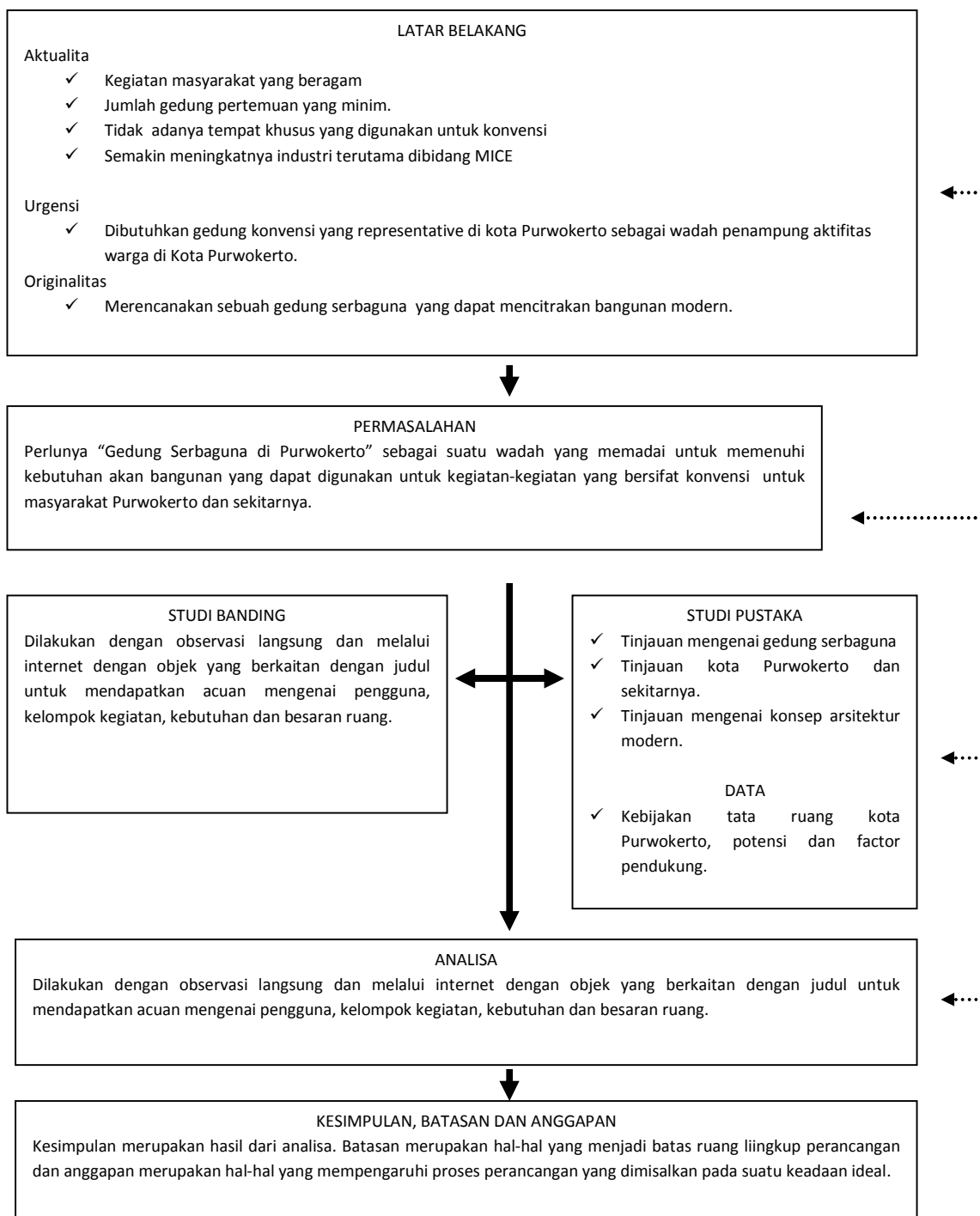
BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN dan PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menguraikan dasar pendekatan pada perencanaan dan perancangan Gedung Serbaguna di Purwokerto yang meliputi pendekatan aspek fungsional, pendekatan aspek kontekstual, pendekatan aspek arsitektural, pendekatan aspek teknis, pendekatan aspek kinerja serta pendekatan aspek lokasi dan tapak.

BAB V KONSEP dan PROGRAM DASAR PERANCANGAN

Menguraikan konsep dasar perancangan yang melandasi perencanaan dan perancangan Gedung serbaguna serta program perancangan meliputi program ruang, penentuan luas dan besaran tapak, system struktur, utilitas bangunan dan arsitektural.

I.7. Alur Pikir



←.....



PENDEKATAN DAN LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
Dasar pendekatan, pendekatan lokasi dan tapak, pendekatan fungsi, perilaku, aktifitas, proses aktifitas, jenis fasilitas, kapasitas dan besaran ruang, sirkulasi, system struktur, system utilitas dan system bangunan dengan penekanan desain gedung serbaguna yang berbasis arstektur modern.

←.....



KONSEP DASAR DAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
Konsep perancangan meliputi konsep bentuk, konsep struktur, konsep penekanan desain arsitektur modern, serta program perencanaan meliputi tapak terpilih, program ruang serta utilitas.

←.....